

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik dua kesimpulan sebagai berikut.

1. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beragam pemaknaan maskulinitas yang dimaknai *fanboy boygroup* K-pop. Pemaknaan maskulinitas yang beragam ini adalah pemaknaan maskulinitas dari etos kerja atau kepribadian, dan pemaknaan maskulinitas dari penerimaan diri. Makna yang beragam ini disebabkan oleh latar belakang yang berbeda-beda, seperti lingkungan pekerjaan, kehidupan sosial, dan juga latar belakang pendidikan.
2. Realitas etnografi juga berperan besar dalam pemaknaan maskulinitas pada *fanboy boygroup* K-pop. Realitas etnografi yang dimaksud adalah lingkungan tempat dan masyarakat di sekitar subjek penelitian. Meskipun stigma dan standar maskulinitas yang tradisional masih sama baik di kota besar maupun di daerah, namun respon *fanboy* terhadap stigma tersebut akan berbeda tergantung pada lingkungan tempat mereka tinggal. Masyarakat di daerah cenderung lebih kolot dan akan memegang teguh standar maskulinitas yang sudah, sehingga *fanboy* cenderung akan memilih untuk diam dan tidak bebas dalam mengekspresikan diri. Berbanding terbalik dengan *fanboy* yang tinggal di kota besar seperti Jabodetabek. Mereka dinilai lebih berani untuk menyuarakan pendapat mereka dan mengekspresikan diri melawan stigma maskulinitas yang ada.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa oleh peneliti terkait pemaknaan maskulinitas pada *fanboy boygroup* K-pop, maka berikut adalah saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan topik dan metode yang serupa, disertai dengan saran yang bersifat praktis.

### 5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti merasa adanya keterbatasan pada jawaban partisipan dalam memaknai maskulinitas sebagai *fanboy boygroup* K-pop. Jawaban dari masing-masing partisipan hanya bisa menjelaskan di permukaan hubungan antara maskulinitas dengan norma gender serta standar maskulinitas tradisional di Indonesia dari sudut pandang mereka sebagai seorang *fanboy boygroup* K-pop. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya mengenai pemaknaan maskulinitas dan *fanboy*, peneliti menyarankan untuk memperluas *scope* pertanyaan wawancara dengan menambahkan tema berupa pemaknaan maskulinitas diri sendiri. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memahami lebih lanjut pemaknaan maskulinitas dari masing-masing diri partisipan sebagai seorang *fanboy*.

### 5.2.2 Saran Praktis

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap bahwa para *fanboy* K-pop, khususnya yang tergabung dalam *fandom boygroup* K-pop di Indonesia untuk dapat melawan stigma-stigma negatif dari masyarakat dan memberi dukungan pada sesama *fanboy* untuk dapat lebih bebas dalam mengekspresikan diri dan menyuarakan apa yang mereka gemari. Peneliti juga berharap masyarakat Indonesia dapat memiliki pikiran yang lebih terbuka bahwa seorang laki-laki dapat menggemari hal apa saja dan tidak harus dikaitkan dengan orientasi seksual.